

Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Namrole

Zubaeda Zubaeda
STIKes Maluku Husada

Siti Rochmaedah
STIKes Maluku Husada

Korespondensi penulis: windataniafaizin@gmail.com

Abstract. *Anemia in pregnancy is anemia due to iron deficiency, iron deficiency anemia in pregnant women is a health problem experienced by women all over the world, especially in developing countries. The World Health Organization (WHO) reports that pregnant women who experience iron deficiency are around 35-75% and it increases with increasing gestational age. Anemia is the most common health disorder in pregnancy according to WHO, the diagnosis of anemia in pregnancy is confirmed when the hemoglobin (Hb) level is < 11g/dL (7.45 mmol/L) and hematocrit < 0.33. The prevalence of anemia in pregnant women worldwide is 41.8%. This study aims to describe the knowledge and characteristics of pregnant women about anemia in the working area of the Namrole Nursing Health Center in 2020. This research is a descriptive research design using a cross sectional approach. The sample is 80 respondents. The research instrument used a questionnaire. The results of the research, the level of knowledge about anemia to be good in the Namrole Care Health Center in 2020.*

Keywords : Knowledge, Pregnant Women, Anemia

Abstrak. Anemia pada kehamilan adalah anemia karena kekurangan zat besi, anemia defisiensi besi pada wanita hamil merupakan problema kesehatan yang dialami oleh wanita diseluruh dunia terutama dinegara berkembang. Badan kesehatan dunia (World Health Organization = WHO) melaporkan bahwa ibu-ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-75% serta semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Anemia merupakan gangguan kesehatan yang paling sering dijumpai pada kehamilan. Menurut WHO, diagnosis anemia dalam kehamilan ditegakkan bila kadar hemoglobin (Hb) < 11 g/dL (7,45 mmol/L) dan hematokrit <0,33. Prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 41,8%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan karakteristik ibu hamil tentang anemia di Wilayah kerja puskesmas perawatan Namrole tahun 2020. penelitian ini merupakan jenis penelitian desain penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 80 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian pengetahuan ibu tentang anemia adalah baik di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Namrole tahun 2020.

Kata kunci: Pengetahuan, Ibu Hamil, Anemia

PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi, anemia defisiensi besi pada wanita hamil merupakan problema kesehatan yang dialami oleh wanita diseluruh dunia terutama dinegara berkembang. Badan kesehatan dunia (World Health Organization = WHO) melaporkan bahwa ibu-ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-75% serta semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Menurut WHO 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut. Hasil persalinan pada wanita hamil yang menderita anemia defisiensi besi adalah 12-28% angka kematian janin, 30% kematian (Saifuddin, 2017).

Anemia merupakan gangguan kesehatan yang paling sering dijumpai pada kehamilan. Menurut WHO, diagnosis anemia dalam kehamilan ditegakkan bila kadar hemoglobin (Hb) < 11 g/dL (7,45 mmol/L) dan hematokrit <0,33. Prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 41,8%. WHO memperkirakan bahwa 35-75% ibu hamil di negara berkembang dan 18% ibu hamil di negara maju mengalami anemia. Frekuensi ibu hamil dengan anemia di Indonesia masih relatif tinggi yaitu 63,5% sedangkan di Amerika hanya 6%. (Depkes, 2017).

Secara global sekitar 529,000 masih terjadi kematian ibu setiap tahunnya (*Indonesian Public Health*, 2015). Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, berdasarkan hasil laporan dari seluruh Dinas Kesehatan Provinsi di Indonesia, tahun 2016 AKI Indonesia mencapai 119/100.000 Kelahiran Hidup (KH). Survei Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 menunjukkan peningkatan AKI dari 228 di tahun 2015 menjadi melonjak drastis 359 per 100.000 KH di tahun 2016 (Badan Pusat Statistik, 2016). Dalam Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Denpasar Tahun 2016 menunjukkan AKI sebesar 89,67/100.000 KH (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016).

Angka kematian ibu (AKI) di Maluku dari tahun 2011-2015 sangat fluktuatif. Menurut survei sensus tahun 2015 (SUPAS) AKI mengalami kenaikan yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup yang artinya dari 100.000 kelahiran hidup terdapat 260 orang ibu meninggal, angka ini jauh dari target AKI nasional yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Adapun hal-hal yang menyebabkan masih tingginya angka kematian ibu (AKI), adalah terbatasnya pelayanan kesehatan ibu meliputi tenaga dan sarana, serta belum optimalnya keterlibatan swasta, terbatasnya kualitas tenaga kesehatan untuk pelaksanaan kegiatan responsive gender, meliputi antenatal yang terintegrasi, pertolongan persalinan, penanganan komplikasi kebidanan dan keluarga berencana, dan belum adanya system pelayanan kesehatan yang sesuai untuk daerah terpencil. (Dinas Kesehatan Kota Ambon Tahun 2015).

Anemia defisiensi besi mempunyai dampak negatif terhadap kesehatan ibu maupun janinnya, antara lain berisiko mengalami prematuritas, peningkatan morbiditas dan mortalitas fetomaternal (Allen, 2017). Beberapa intervensi yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi kekurangan zat besi selama masa kehamilan diantaranya diet tinggi zat besi dan pemberian suplementasi besi (Ani, 2016). Anemia masih merupakan salah satu dari empat masalah gizi utama, disamping kurang kalori,protein, defisiensi vitamin A dan gondok endemik. Kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi zat besi dan pendarahan akut bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi (Sarwono, 2016). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi zat besi salah satunya faktor pengetahuan (Depkes

dalam Handayani,2015). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2016).

Prevalensi angka kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Perawatan Namrole Buru Selatan pada tahun 2018 dari bulan Januari-Desember berjumlah 197 orang atau sebesar 3,6%, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2019 berjumlah 218 orang atau sebesar 4,2% yang mengalami trisemester 2.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan wawancara dengan Kepala Puskesmas Perawatan Namrole Bagian Poli KIA pada tanggal 22 Agustus 2020, diperoleh data dari bulan Januari hingga Desember 2018, angka kunjungan ibu hamil dengan kadar Hb <11g/dl tercatat sebanyak 197 kunjungan, pada tahun 2019 dari bulan Januari-Desember berjumlah 218 orang, sedangkan tahun 2020 dari bulan Januari- Agustus 43 orang. Umur responden terbanyak yaitu rentang umur 21-35 tahun dengan jumlah 55 orang (85,9%). Tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu SMA dengan jumlah 30 orang (46,9%). Pekerjaan responden terbanyak yaitu IRT ke-1 dengan jumlah 41 orang (64,1%). Ibu hamil paritas dengan jumlah 28 orang (43,8%).

Dari 5 orang ibu hamil yang diwawancarai, 4 orang mengatakan tidak tahu tentang anemia dalam masa kehamilan dan menyatakan bahwa tidak rutin mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi seperti daging merah, kuning telur, kacang-kacangan, tempe, dan sayuran hijau. Mengingat begitu seriusnya akibat yang bisa timbul oleh adanya anemia selama kehamilan dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan sel-sel tubuh termasuk sel-sel otak bayi yang dikandung, mengakibatkan keguguran dan bayi lahir premature. serta masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Perawatan Namrole.

KAJIAN TEORITIS

Anemia adalah suatu keadaan dimana sel darah merah atau eritrosit atau massa hemoglobin dalam darah berkurang sehingga tidak dapat membawa oksigen ke seluruh jaringan. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan jika anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari batas normal berdasarkan kelompok umur yang bersangkutan, jenis kelamin dan kondisi fisiologis (Dinas Kesehatan, 2017).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia, yakni : penglihatan pendengaranpenciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui matadan telinga. (Notoatmodjo 2016).

Kehamilan merupakan peristiwa yang terjadi pada seorang wanita, dimulai dari proses fertilisasi (konsepsi) sampai kelahiran bayi. Masa kehamilan dimulai dari periode akhir menstruasi sampai kelahiran bayi, sekitar 266-280 hari atau 37-40 minggu, yang terdiri dari tiga trimester (Hendrayani, M.D, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Namrole, Waktu penelitian di lakukan pada bulan Oktober sampai November 2020.

Menurut Notoadmojo (2015), Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil berjumlah 100 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin,dengan jumlah sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 80 orang.

Sampling pada penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling*, adalah tehknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti (Sugiyono 2016).

Pengumpulan Data

Metode yang di gunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan Kuesioner. Lembar Kuesioner ini berisi sejumlah pertanyaan untuk mendapatkan data mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia.

Pengolahan Data

Setelah pengambilan data dilakukan dan data diperoleh, maka selanjutnya dilakukan pengeloahan data yang meliputi beberapa bagian yaitu: *editing, coding, Scoring, Procecing, Cleaning*.

Setelah data diolah, maka selanjutnya analisis data yang menggunakan sofwer komputer SPSS. Adapun analisa yang di gunakan yaitu : Analisa univariat dan Bivariat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analissi Univariat

a. Usia

Table 1. Distribusi Usia Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Namrole Tahun 2020

Usia	Frekuensi	Presentase
< 21 Tahun	21	26.2
21-35 Tahun	47	58.8
> 35 Tahun	12	15.0
Jumlah	80	100

Data primer, 2020

Melihat data yang, dominan sebagian besar berumur 21-35 tahun yaitu berjumlah 47 responden dari 80 responden ibu hamil di Puskesmas Perawatan Namrole.

b. Pendidikan

Table 2. Distribusi Pendidikan Terakhir Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Namrole Tahun 2020

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
SD	17	21.2
SMP	15	18.8
SMA	43	53.8
PT	5	6.2
Jumlah	80	100

Data primer, 2020

Menurut tabel 2. menunjukkan pendidikan responden lebih banyak SMA yaitu 43 dari 80 responden ibu hamil di Puskesmas Perawatan Namrole.

c. Pekerjaan

Tabel 3. Pekerjaan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Namrole Tahun 2020

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
PNS	4	5.0
Petani	8	10.0
Pedagang	9	11.2
Swasta	10	12.5
Ibu Rumah Tangga	49	61.2
Jumlah	80	100

Data primer, 2020

Hasil tabel 3. menunjukkan bahwa pekerjaan responden lebih banyak ibu rumah tangga yaitu 49 dari 80 responden ibu hamil di Puskesmas Perawatan Namrole.

d. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia

Tabel 4. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Namrole Tahun 2020

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	48	60.0
Cukup	19	23.8
Kurang	13	16.2
Jumlah	80	100

Data primer, 2020

Menurut tabel 5. hasil analisa univariat pengetahuan ibu hamil tentang anemia menunjukkan bahwa responden lebih banyak baik yaitu 48 dari 80 responden ibu hamil di Puskesmas Perawatan Namrole.

Pembahasan

1. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Perawatan Namrole

Hasil Penelitian dari responden diperoleh bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik sebanyak 48 responden, sedangkan pengetahuan cukup 19 responden, dan untuk pengetahuan kurang yaitu 13 responden.

Menurut Notoatmodjo, 2015 pengetahuan merupakan salah satu domain dari perilaku yang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari faktor internal seperti jasmani dan rohani serta faktor eksternal seperti jenis kelamin, umur, pekerjaan, paritas, pendidikan, pengalaman, ekonomi, hubungan sosial, dan informasi. Sehingga perbedaan karakteristik responden yang meliputi umur, pekerjaan pendidikan responden pada penelitian ini mengakibatkan perbedaan pula pengetahuan yang diperoleh responden tentang anemia.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Purbadewi 2017 bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia akan berperilaku negatif, sedangkan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik akan berperilaku positif dalam hal ini adalah perilaku untuk mencegah atau mengobati anemia. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan tentang anemia kepada ibu hamil. Peningkatan pengetahuan tentang anemia ini dapat dilakukan dengan cara penyuluhan yang berdasarkan karakteristiknya agar materi penyuluhan dapat diterima oleh semua ibu hamil meskipun karakteristik nya berbeda.

Peneliti berasumsi tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kesadaran untuk dapat memperoleh pengetahuan yang baik dan faktor eksternal berupa lingkungan dan dukungan keluarga yang mendukung ibu hamil untuk dapat meningkatkan pengetahuannya. Sehingga dengan demikian, kejadian anemia pada kehamilan dapat dihindar, karena jika terjadi anemia pada kehamilan akan berdampak buruk pada ibu dan janin dalam masa kehamilan, persalinan maupun setelah proses melahirkan.

2. Gambaran Usia Ibu Hamil Di Puskesmas Perawatan Namrole

Hasil Penelitian menyatakan bahwa usia ibu hamil tentang anemia di Wilayah Puskesmas Perawatan Namrole berkategori Rata-rata umur ibu termasuk golongan dewasa awal yaitu pada umur 20-35 tahun hal ini dikarenakan umur dewasa awal ini dapat menunjukkan perilaku positif ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe untuk kesehatannya dan kandungannya.

Menurut Notoatmodjo, 2015 usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Fuady 2018 bahwa disaat dewasa awal, pemikiran ibu hamil sudah bisa memilah yang baik untuk dirinya. Mereka sudah mampu berfikir untuk kesehatannya dirinya dan anak yang dikandungnya dengan cara mengkonsumsi tablet Fe semasa hamil. penelitian ini sesuai dengan penelitian Rezeki 2015 bahwa usia merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan kematangan seorang dalam melakukan tindakan termasuk dalam pengambilan keputusan. Usia dewasa awal ini dapat menunjukkan perilaku positif dalam mempersiapkan masa yang akan datang termasuk dalam menyiapkan sang buah hati sebagai keturunan keluarga yaitu merupakan tugas dalam menjaga kesehatan dirinya dan anaknya yang dikandungnya.

Peneliti berasumsi bahwa umur 20-35 ini sudah bisa memilih mana yang baik dan buruk untuk dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil termasuk dalam usia reproduksi sehat atau usia tidak berisiko.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik usia diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil berada dalam rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 62 responden (80,52%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di UPTD Puskesmas Sukawati I Gianyar berada dalam rentang usia yang masih reproduktif, matang, dan tidak berisiko tinggi. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Menurut penelitian lain di kata bahwa faktor umur merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil⁸ . Kemudian dilihat dari karakteristik pendidikan sebagian besar ibu hamil dengan tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 45 responden (58,44%) dan tidak ada responden yang tidak bersekolah.

3. Gambaran Pendidikan Ibu Hamil Di Puskesmas Perawatan Namrole

Hasil Penelitian menyatakan bahwa pendidikan ibu hamil tentang anemia di Wilayah Puskesmas Perawatan Namrole berkategori pendidikan SMA hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan yang di terima seseorang maka akan semakin banyak pengetahuan dan wawasan yang diterimanya karena banyak informasi yang didapat dari pendidikannya formal atau non formal.

Menurut Notoatmodjo, 2015 tingginya tingkat pendidikan seseorang dapat digunakan sebagai modal untuk menerima informasi sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Informasi yang diperoleh pendidikan formal (jenjang pendidikan terakhir responden) maupun nonformal (lingkungan sekitar) semakin banyak informasi yang diperoleh ibu hamil tentang tablet Fe maka pengetahuan yang dimiliki akan semakin meningkat.

Hal ini sependapat dari penelitian Fuady 2016 bahwa tingkat pendidikan mendukung tingkat pengetahuan yang baik. Menurut penelitian Rezeky bahwa tingkat pendidikan yang rendah bisa disebabkan oleh keadaan demografi wilayah disekitar Puskesmas dan jumlah fasilitas pendidikan yang tersedia masih kurang.

Peneliti berasumsi bahwa tingginya tingkat pendidikan akan mempengaruhi daya serap atau penerimaan informasi yang masuk apalagi informasi yang bersifat baru dikenal responden termasuk mengenai pengetahuan tentang anemia.

4. Gambaran Pekerjaan Ibu Hamil Di Puskesmas Perawatan Namrole.

Hasil Penelitian menyatakan bahwa pekerjaan ibu hamil tentang anemia di Wilayah Puskesmas Perawatan Namrole berkategori lebih banyak ibu rumah tangga.

Menurut penelitian Iswanto 2015, ibu hamil yang tidak berkerja berarti tidak mempunyai penghasilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjadi tanggung jawab suami. Dengan kata lain ibu yang tidak bekerja cenderung lebih berat beban ekonomi keluarga. Kondisi demikian berpengaruh terhadap rutinitas kunjungan ANC ibu hamil untuk mendapatkan tablet Fe dari petugas kesehatan.

Menurut Badan Statistik status pekerjaan adalah jenis kedudukan dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha atau kegiatan. Status pekerjaan di klasifikasi bekerja dan tidak bekerja. Pekerjaan berkaitan dengan aktivitas atau kesibukan ibu. Kesibukan ibu akan menyita waktu sehingga pemenuhan pemeriksaan selama kehamilan berkurang atau tidak dilakukan (Sunarsih, 2016)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang gambaran pengetahuan dan karakteristik ibu hamil tentang anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Namrole, peneliti mengambil kesimpulan. Berdasarkan pengetahuan Ibu hamil di Puskesmas Perawatan Namrole tentang anemia berkategori baik sebanyak 87,5% dan kategori cukup sebanyak 23,8%. Berdasarkan kategori usia, sebagian besar 20-35 tahun sebanyak 58,8%. Berdasarkan pendidikan sebagian besar Pendidikan SMA. Berdasarkan kategori pekerjaan lebih banyak ibu rumah tangga

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan pengetahuan pelayanan kesehatan ibu hamil khususnya mengenai pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil dan penatalaksanaan pemeriksaan Hb di Namrole.

DAFTAR REFERENSI

- Andria. 2017. *Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Rokan Hulu*. Universitas Pasir Pengaraian.
- Allen, L.H. (2017). *Anemia and Iron Deficiency: Effects on Pregnancy Outcome, The American Journal of Clinical Nutrition*.
- Amirudin R., (2016). *Studi kasus kontrol biomedis terhadap kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Bantimurung*. Jurnal, (online),
- Ani, Luh Seri. (2016). *Anemia Defisiensi Besi*. Jakarta: EGC
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Briawan, Dodik. (2015). *ANEMIA: Masalah Gizi pada Remaja Wanita*. Jakarta: EGC.
- Dinkes R.I. 2013. *Profil Dinas Kesehatan Republik Indonesia 2016*.
- Dinas Kesehatan Kota Denpasar. (2017). *Profil Kabupaten/Kota Tahun 2012*. Denpasar.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. 2018. *Angka Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Provinsi Bali*.
- Fuady, M., Bangun, D. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Defisiensi Besi terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi. Jurnal Fakultas Kedokteran USU, 2018
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Pres.
- Handayani, Lina. (2015). *Peran Petugas kesehatan dan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe*, (online), Jilid 7, No. 2
- Hendrayani, M.D. 2016. *Perilaku Pemeriksaan Antenatal Sebagai Faktor Risiko Anemia Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas II Denpasar Selatan*. Thesis, Public Health and Preventive Medicine Archive, Volume 1, Nomor 1, Juli 2016
- Hidayat (2015). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Edisi 2. Penerbit Salemba Medika Jakarta
- Ibrahim dan Proverawati. (2016). *Nutrisi Janin dan Ibu hamil, Cara Membuat Otak Janin Cerdas*. Yogyakarta: Nuha Medika. *Indonesian Public Health*. (2015). *Surveilans Epidemiologi Kematian Ibu*.
- Iswanto, B. 2015. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Defisiensi Besi dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Karang Dowo Klaten*. Klaten

- Kusuma, Dharma. 2017. *Metodelogi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: CV Trans Info Media
- Khotimah, Khusnul. 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian bayi baru lahir dengan berat badan lahir rendah di rsud wonosari*.
- Kristiyanasari, Weni. (2018). *Gizi Ibu Hamil*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mochtar, R. (2017). *Sinopsis Obstetri Fisiologi Patologi*. Jakarta: EGC.
- Mubarak, W.I. 2017. Promosi Kesehatan: sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2015
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktisi*
- Prawirohardjo, Sarwono. 2016. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: BP-SP.
- _____. *Profil Kesehatan*, Dinas Kesehatan Kota Ambon Tahun 2015 Edisi 3. Jakarta: Selemba Medika
- Purbadewi, L., Ulvie, Y.N.S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi*, 2017
- Rezeki, N.S. Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Besi dan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Berat Badan di UPT Puskesmas Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. *Jurnal Gizi*, 2015
- Rosmala Kurnia Dewi. 2017. *Gambaran Pengatahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Grobongan*. Politeknik Kesehatan
- Saifuddin, A. B. (2017). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Setyaningsih, S. (2018). *Pengaruh Interaksi, Pengetahuan dan Sikap Terhadap Praktek Ibu Dalam Pencegahan Anemia Gizi Besi*. Thesis
- Sunarti, D, Suryani, S & Novianti. 2016. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Nutrisi Dengan Kejadian Anemia Selama Kehamilan Di RSKDIA ST*. Fatimah Makasar Sulawesi Selatan. E library Volume 3 Nomor 5 Tahun 2013. ISSN : 2302 – 1721. Stikes Hasanuddin.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati f dan R&D*. Bandung : PT Alfabet.
- Waryana. 2017. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta. Pustaka Rihama. Wiknjosastro,
- WHO. 2015. Haemoglobin concentrations for the diagnosis of anaemia. Available at: <http://who.int/>.
- Wiknjosastro, H. 2017. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiro Harjo.